

PERBEDAAN KELELAHAN KERJA ANTARSHIFT PERAWAT DI RUMAH SAKIT SRIPAMELA TEBING TINGGI

Shabina Aulia¹, Delfriana Ayu Astuty²

shabinaaulia20193@gmail.com¹, delfrianaayu@uinsu.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Kelelahan kerja merupakan salah kondisi yang sering dialami mayoritas pekerja yang ada di belahan dunia ini, terkhusus dalam hal ini adalah perawat. Umumnya kelelahan kerja ditandai dengan adanya penurunan kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan. Shift kerja menjadi salah satu timbulnya permasalahan kelelahan kerja pengaturan shift kerja yang tidak ideal sering menimbulkan kasus kelelahan kerja. Adapun tujuan yang hendak di capai dari pelaksanaan penelitian ini adalah, untuk mencari tahu perbedaan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sri Pamela, Tebing Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan rancangan penelitian cross sectional. Sampel di dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling total sampling dari teknik tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 123 orang perawat ruang rawat inap. Pengumpulan data pada kuesioner ini menggunakan Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK) bagian II. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji statistik Kruskal Wallis. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut di dapat nilai p-value sebesar 0,000, artinya secara statistik terdapat perbedaan kelelahan kerja yang signifikan antara shift pagi, shift siang dan shift malam, berdasarkan nilai mean rank diketahui shift malam menjadi penyumbang angka kelelahan kerja dengan kategori berat dan sangat berat terbanyak. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada seluruh perawat untuk senantiasa menjaga pola istirahat, pola makan dan giat berolahraga, untuk meminimalisir resiko menderita kelelahan kerja dengan tingkat yang tinggi.

Kata Kunci: Kelelahan, Shift Kerja, Perawat.

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) pada tahun 2019 diketahui bahwa 49,5 juta tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh dunia, WHO (World Health Organization) memperkirakan 20,7 juta diantaranya mengalami kelelahan kerja. Prevalensi kelelahan kerja pada tenaga kesehatan dalam hal ini khususnya perawat memiliki yang bervariasi. Sebagai gambaran, pada tahun 2020, 89,2% perawat yang ada di Amerika Serikat mengalami gangguan kelelahan kerja, kemudian diikuti oleh India dimana 50% perawat yang ada di India mengalami gangguan kelelahan kerja, bahkan tetangga Republik Indonesia yakni Australia mencatat bahwa 44,82% dari perawat yang tersebar di seluruh Australia mengalami kelelahan kerja (Kusuma, Masitoh, and Ardani 2023).

Kelelahan kerja juga merupakan masalah yang sering di rasakan oleh setiap pekerja yang ada di Indonesia. Berdasarkan data yang sudah ada yang dikutip dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia mencatat kasus kecelakaan kerja sebanyak 147.000 pada tahun 2021, atau 40.732 kasus setiap hari. Dari hasil sebanyak itu, 4.678 kasus atau (3,18 persen) berakibat dari kecacatan, dan 2.575 (1,75 persen) kasus terakhir dengan kematian, adapun kejadian yang terjadi setiap harinya 40.273 kasus yaitu kecelakaan kerja, data tersebut 2 menunjukkan rata-rata per hari nya ditemukan sebanyak 12 orang peserta BPJS Ketenagakerjaan menderita kecacatan dan 7 orang lainnya meninggal dunia akibat kecelakaan kerja. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia diketahui bahwa pada tahun 2021 rata-rata angka kejadian kecelakaan kerja mencapai 414 kasus per harinya, 27,8% dapat

disebabkan oleh kelelahan yang cukup tinggi. Hampir 9,5% atau 39% orang mengalami kecacatan, Indonesia mempunyai angka rata-rata tahunan yaitu terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari hasil yang sudah dijelaskan bahwa 70% diantaranya menimbulkan dampak yang sangat serius yakni dengan kejadian kematian dan cacat seumur hidup (Imbara et al. 2023).

Satu dari sekian banyak jenis pekerjaan yang ada di Indonesia dengan tingkat kerentanan menderita kelelahan kerja yakni perawat. Berdasarkan pendataan yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020, ditemukan jumlah keseluruhan perawat yang tersebar di seluruh Indonesia mencapai 296.876 orang. Dari angka tersebut 89% perawat diantaranya mengalami kelelahan kerja. Kemudian PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia), mengatakan bahwa mayoritas perawat rumah sakit di Indonesia mengalami kelelahan kerja, stress kerja, sering merasa pusing, kurang istirahat hal ini dikarenakan tingginya beban kerja yang dirasakan (Ariska, Haskas, and Sabil 2023).

Kelelahan kerja juga menjadi masalah yang dihadapi oleh perawat-perawat yang ada di Sumatera Utara. Berdasarkan data dari penelitian yang pernah dilakukan Rumah Sakit Adam Malik, Medan didapati perawat mengalami beban kerja sedang sebanyak 4 orang diketahui bahwa perawat yang mengalami beban kerja berat sebanyak 47 orang. Angka kelelahan kerja yang diderita oleh perawat di rumah sakit ini ditemukan beberapa variasi yakni, ditemukan sebanyak 21 orang perawat dengan kondisi kelelahan kerja masuk dalam kategori rendah dan 30 perawat lainnya memiliki ditemukan dengan kondisi kelelahan kerja termasuk dalam kategori sedang (Faizal et al. 2022).

Melalui hasil wawancara terhadap 15 perawat di Rumah Sakit Sri Pamela, Tebing Tinggi, diketahui bahwa 11 diantaranya mengatakan bahwa kelelahan kerja yang dirasakan pada saat bertugas pada shift malam lebih terasa berat jika dibandingkan dengan 2 shift lainnya yakni shift pagi dan siang. Mayoritas perawat di rumah sakit ini mengeluhkan letih, pusing dan pegal-pegal setelah melaksanakan tugas pada shift. Di sisi lain shift pagi dan siang juga memiliki kendala tersendiri bagi para perawat, pada shift pagi umumnya para perawat mengatakan beban kerja pada shift tersebut cukup berat hal ini dikarenakan semua tindakan dilaksanakan di pagi hari dan proses peresepan obat juga dilakukan pada pagi hari, begitu juga dengan shift siang, dalam shift ini jumlah perawat yang bertugas lebih sedikit dibandingkan dengan shift pagi

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kelelahan kerja antar shift perawat di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: "Perbedaan Kelelahan Kerja Antar Shift Perawat Di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, di mana pengukuran terhadap perbedaan kelelahan kerja antar shift perawat yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis sejauh mana perbedaan kelelahan kerja antar shift perawat di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 123 responden yang bekerja di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi.

1. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Dari total 123 responden perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sri Pamela Tebing

Tinggi, diketahui sampel penelitian terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut uraian frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	32	26%
Perempuan	91	74%
Total	123	100%

Melalui data yang disajikan pada tabel diketahui bahwa perawat di ruang rawat inap di RS. Sri Pamela didominasi oleh perawat dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 91 orang perawat (74%) dari jumlah keseluruhan sampel. Kemudian perawat laki-laki hanya berjumlah 32 orang (26%) dari jumlah keseluruhan sampel penelitian.

2. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 123 perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Sri Pamela, diketahui rentang umur sampel dalam penelitian dimulai dari umur 25 - 48 tahun. Berikut uraian distribusi responden berdasarkan karakteristik umur:

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
25 - 32 Tahun	44	35,8 %
33 - 40 Tahun	72	58,5%
41 - 48 Tahun	7	5,7%
Total	123	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 ditemukan frekuensi responden dalam penelitian ini dengan rentang umur 25 – 32 tahun berjumlah sebanyak 44 perawat (35,8%), kemudian untuk rentang umur 33 – 40 tahun, terdapat 72 orang perawat (58,5%) dengan rentang umur ini. Hanya terdapat 7 orang perawat (5,7%) yang dengan rentang umur 41 – 48 tahun.

3. Masa Kerja

Hasil penelitian terhadap 123 responden perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sri Pamela, Tebing Tinggi menunjukkan bahwa masa kerja responden dimulai dari 3 – 14 tahun. Berikut uraian distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan masa kerja:

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase
3 - 5 Tahun	39	31,7%
6 - 8 Tahun	60	48,8%
9 - 11 Tahun	22	17,9%
12 - 14 Tahun	2	1,6%
Total	123	100%

Data yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan rentang masa kerja 123 perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi. Ditemukan 39 responden (31,7%) dengan rentang masa kerja 3 – 5 tahun, kemudian terdapat 60 responden (48,8%) dengan rentang masa kerja 6-8 tahun, selain itu juga terdapat 22 responden (17,9%) dengan rentang masa kerja 9 – 11 tahun. Hanya 2 orang responden (1,6%) saja dengan rentang masa kerja 12-14 tahun.

2. Analisis Univariat

a. Kelelahan Kerja

Pengukuran tingkat kelelahan kerja dilakukan terhadap 123 orang perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Sri Pamela, Tebing Tinggi yang terbagi dalam 3 shift kerja yakni shift pagi, siang dan malam. Proses pengukuran ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, dalam hal ini peneliti menggunakan Kuesioner Alat Ukur Perasaan

Kelelahan Kerja (bagian II) sebagai instrument penelitian. Berdasarkan hasil pengukuran diketahui bahwa masing-masing perawat memiliki tingkat kelelahan yang berbeda-beda, berikut uraian frekuensi tingkat kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sri Pamela, Tebing Tinggi;

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kelelahan Kerja

Kelelahan Kerja	Frekuensi	Presentase
Rendah	2	1,6%
Sedang	46	37,4%
Tinggi	70	56,9%
Sangat Tinggi	5	4,1%
Total	123	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa frekuensi tingkat kelelahan responden dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 70 orang (56,9%) dengan tingkat kelelahan tinggi, kemudian sebanyak 46 orang (37,4%) dengan tingkat kelelahan sedang. Selain itu juga terdapat 5 orang perawat (4,1%) dengan tingkat kelelahan sangat tinggi dan 2 orang perawat (1,6%) dengan tingkat kelelahan kerja rendah.

b. Shift Kerja

Perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sri Pamela, Tebing Tinggi memberikan pelayanan 24 jam terhadap pasien yang dirawat di rumah sakit ini. Maka dari pada itu jam kerja perawat di ruang rawat inap di rumah sakit ini dibagi dalam 3 shift yakni pagi, siang dan malam. Mengacu kepada hasil penelitian, berikut adalah uraian distribusi shift kerja 123 responden dalam penelitian ini;

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Shift Kerja

Shift Kerja	Frekuensi	Presentase
Pagi	41	33,3%
Siang	41	33,3%
Malam	41	33,3%
Total	123	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui distribusi responden dalam penelitian ini terdiri dari 41 orang perawat (33,3%) yang bekerja pada shift pagi, 41 orang perawat (33,3%) yang bekerja pada shift siang, dan 41 orang perawat (33,3%) yang bekerja pada shift malam.

c. Distribusi Frekuensi Kelelahan Kerja Berdasarkan Shift Kerja

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kategori Kelelahan Kerja Berdasarkan Shift Kerja

Shift Kerja	Kelelahan Kerja								Total
	Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Shift Pagi	0	0%	9	22%	32	78%	0	0%	41
Shift Siang	2	4,9%	37	90,2%	2	4,9%	0	0%	41
Shift Malam	0	0%	0	0%	36	87,8%	5	12,2%	41
Total	2	1,6%	46	37,4%	70	56,9%	5	4,1%	123

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 6 dapat dilihat distribusi frekuensi kelelahan kerja perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Sri Pamela, Tebing Tinggi berdasarkan shift kerja. Diketahui responden yang bekerja pada shift pagi yang memiliki tingkat kelelahan sedang sebanyak 9 orang (22%) dan 32 orang lainnya (78%) memiliki tingkat kelelahan kerja tinggi. Pada shift siang ditemukan sebanyak 37 orang perawat (90,2%) dengan kondisi kelelahan kerja dalam kategori sedang, selain itu juga ditemukan 2

orang perawat (4,9%) dengan kondisi kelelahan kerja dalam kategori berat dan 2 orang perawat lainnya dengan kondisi kelelahan kerja dalam kategori rendah. Hal yang berbeda justru ditemukan pada perawat yang bekerja pada shift malam, ditemukan sebanyak 36 orang perawat dengan tingkat kelelahan dalam kategori tinggi, 5 perawat dengan tingkat kelelahan dalam kategori sangat tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, maka diperlukan uji normalitas data.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Klomogorov Smirnov			
	Shift Kerja	Statistic	df	sig
Kelelalahan	Shift Pagi	0,910	41	0,200
	Shift Siang	0,175	41	0,003
	Shift Malam	0,121	41	0,134

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas klmogorov Smirnov dari variabel skor kelelahan kerja perawat di tiga shift yang ada. Diketahui skor kelelahan kerja perawat yang bekerja pada shift pagi dan malam memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya data skor kelelalahan kerja dari dua shift tersebut berdistribusi normal. Namun data skor kelelahan kerja perawat yang bekerja pada shift siang justru memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya data skor kelelahan kerja pada shift tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan hasil uji normalitas ini maka analisis bivariat pada data dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik yakni uji Kruskal Wallis.

b. Uji Bivariat

Tabel 8 Hasil Uji Bivariat (Uji Kruskal Wallis)

	Shift Kerja	N	Mean Rank	P-Value
Tingkat Kelelalahan Kerja	Shift Malam	41	95,93	0,000
	Shift Pagi	41	64,33	
	Shift Siang	41	25,74	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 8 melalui uji bivariat (Uji Kruskal Wallis) diketahui rata-rata peringkat kelelehan kerja yang dialami oleh perawat yang bekerja pada shift malam berada pada angka 95,93, kemudian perawat pada shift pagi memiliki rata-rata peringkat kelelalahan kerja dengan angka 64,33. Rata-rata peringkat kelelalahan kerja terendah dimiliki oleh perawat yang bekerja pada shift siang dengan angka 25,74. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kelelalahan kerja lebih sering dialami oleh perawat yang bekerja pada shift malam.

Selain itu, hasil uji Kruskal Wallis ini juga mendapatkan angka p-value sebesar 0,000 (<0,05), dengan diperolehnya angka ini maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kelelalahan kerja antar shift kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi. Menurut nilai mean rank diketahui bahwa angka kelelalahan kerja paling tinggi terjadi pada perawat yang bekerja pada shift malam.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursehan, dkk hasil yang didapati berdasarkan hubungan shift kerja dengan kelelalahan kerja pada perawat di bangsal rawat inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung nilai $p=0,03$ dimana $p<0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar shift kerja dengan kelelalahan kerja (Dahlia, Sari, and Ginting 2022)

Selain itu hasil penelitian ini memiliki sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

di Rumah Sakit Dr. R. Ismoyo Kota Kendari. Dimana diketahui di rumah sakit tersebut didapati hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai p-value uji chi-square sebesar 0.032. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa shift kerja pada malam hari yang memiliki beban lebih berat pagi perawat (Stasia, Yusran, and Sapataputra 2025)

Temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Rizky Maharja mengungkapkan bahwa tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh perawat di bangsal rawat inap Rumah Sakit Haji Surabaya memiliki kaitan erat dengan beban kerja fisik dan shift kerja yang mereka tanggung, semakin tinggi beban kerja fisik perawat, maka akan semakin tinggi pula tingkat kelelahan yang dialami oleh perawat (Maharja 2024)

KESIMPULAN

1. Tingkat kelelahan perawat di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kepemimpinan organisasi merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat kelelahan kerja. Selain itu, aspek tuntutan tugas juga turut menjadi penyebab signifikan yang berkontribusi terhadap munculnya kelelahan kerja di kalangan perawat tersebut.
2. Mayoritas perawat yang ada di ruang rawat inap Rumah Sakit Sri Pamela mengeluhkan waktu kerja pada shift malam yang mewajibkan untuk tetap terjaga sepanjang malam, hal ini menjadi penyebab tingginya angka kelelahan kerja pada shift kerja ini. Kemudian pada shift pagi banyak nya jenis tindakan yang dilakukan pada shift pagi juga menjadi penyebab timbulnya kelelahan kerja pada shift tersebut, meskipun presentase nya lebih rendah dibandingkan shift malam. Shift siang menjadi shift kerja yang cukup ringan mengingat jenis tindakan yang dilakukan tidak terlalu banyak dan waktu kerjanya yang ideal bagi para perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Iis, Yasir Haskas, and Fitri A Sabil. 2023. "Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 3(2): 23–29.
- Dahlia, Fitri, Nur Mala Sari, and Selamat Ginting. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2023." *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat* 4(1). <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM>.
- Duarsa, Artha Budi Susila, I Putu Dedy Arjita, Fauzy Ma'ruf, Aena Mardiah, Fachrudi Hanafi, Jian Budiarto, and Sukandriani Utami. 2021. *Buku Ajar Penelitian Kesehatan*. 1st ed. ed. PSPD FK UNIZAR. Mataram: Universitas Islam Al-Azhar.
- Faizal, Doddy, MuhammadZulfikar Adha, Siti Atikah Nur Fadilah, and Syaiful Bahri. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RSAU Dr. M. Hassan Toto Bogor." *MAP Midwifery and Public Health Journal* 2(1): 104–13. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Map/index>.
- Imbara, Sonny Fitriawan, Dewi Laelatul Badriah, Dwi Nastiti Iswarawanti, and Mamlukah Mamlukah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Operator Dump Truck Mining Dept Saat Shift Malam Di PT. X Cirebon 2023." *Journal of Health Research Science* 3(02): 175–88. doi:10.34305/jhrs.v3i02.940.
- Ishak, Syamsul, Risza Chorunnisa, Agustawan, Yati Purnama, Viyan Septiayana Achmad, Estella Lillian Mua, Heryyanoor, et al. 2023. *Media Sains Indonesia Metode Penelitian Kesehatan*. ed. Syaiful Bahri. Bandung: Media Sains Indonesia. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Methodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf.
- Kusuma, Danie Ditya, Rohayati Masitoh, and Ardani. 2023. "Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta." *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 4(1): 1–6.
- Maharja, Rizky. 2024. "Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat

- Di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Surabaya.” *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 4(1): 93–102. doi:10.20473/ijosh.v4i1.2015.93-102.
- Setyawati, Nur Falah, Hartiyowidi Yuliawuri, Siti Raudah, Nia Pristina, Maria Mardalena Martini Kaiser, Ade Sucipto, Mudhawahroh, et al. 2023. *Eureka Media Aksara Metodologi Riset Kesehatan*. 1st ed. eds. Mubarak and I Putu Sudayasa. Purbalingga: Eureka Media Aksara. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Stasia, Karina Zenischa, Sartiah Yusran, and Syawal Kamiluddin Sapataputra. 2025. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Subjektif Pada Perawat Di Rumah Sakit Dr. R. Ismoyo Kota Kendari Tahun 2021.” 6(1): 1–8.